

Workshop Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa Sebagai Upaya Mewujudkan Pelayanan Prima di Desa Pancamarga Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat

Susana Indriyati Caturiani^{1*}, Dodi Faedlulloh², Vina Karmilasari³, Anisa Utami⁴, Apandi⁵, Septiya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung

*Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung

*Korespondensi: susana.indriyati@fisip.unila.ac.id

Abstract

A team of lecturers majoring in state administration and The Administration and Public Policy Laboratory carried out community service in Panca Marga Village, Tulang Bawang Barat Regency. This activity aims to 1) Increase the capacity of village officials related to office management. 2) Uplift the understanding and skills of village officials in using computers as a means of administration. 3) Improve the ability to manage village website and social media. The method used is as follows: A) Analyzing the situation through searching community service journals and studying related themes. B) Intervening on objects through lectures, FGDs and mentoring. The themes of the lectures and discussions are 1) Office management, correspondence and archiving. 2) Social media brainstorming. C) Evaluate activities through pre and post-tests. The evaluation results showed that the average score of participants before attending the workshop was 31.9 and increased to 47.5 after attending the activity. The average raise was 15.7 points. The highest pre-test score was 61 and the lowest was 20. Meanwhile, the highest post-test score was 71 and the lowest score was 23. It can be concluded that this community service activity has a positive impact. The cognitive aspect includes knowledge about office management, use of ICT and managing village pages and social media. Affectively, participants understand office management better and their ability to manage programs (ICT), village pages and social media increases. Enhancement of the skills and abilities of village officials can create excellent service in Panca Marga Village, West Tulang Bawang Regency.

Kata Kunci: Office Management, ICT, Excellent Service

1. ANALISIS SITUASI

Bagian ini memuat latar belakang situasional sasaran/lokasi pengabdian. Dapat juga memuat kegiatan pengabdian terdahulu atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim penulis yang menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Pada masa kini, teknologi informasi telah maju/canggih. Teknologi ini tidak saja berfungsi sebagai alat komunikasi dan penyedia informasi yang cepat tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pelayanan di instansi-instansi pemerintah,

misalnya pengajuan surat menyurat di kantor desa, sosialisasi suatu program dan sebagainya. Pencanaan tentang pembangunan desa melalui digitalisasi desa telah dilakukan di berbagai daerah. Sebagai contoh di Kabupaten Malang, penerapan digitalisasi di desa-desa diharapkan dapat mendorong berbagai perubahan. Perkembangan dapat terjadi di bidang pelayanan masyarakat, pendidikan, pertanian, perdagangan dan sebagainya. Penerapan desa digital ini memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, pun sumber daya manusia yang mumpuni. (kominfo.malangkab.go.id 19 Februari 2021).

Provinsi Lampung mendorong, desa digital melalui program *smart village*, beberapa desa di tetapkan menjadi proyek percontohan. Keputusan Gubernur Lampung No. G/22B/11.02/HK/2020 tentang Penetapan Lokasi Sasaran *Pilot Project Smart Village* menetapkan dua desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tubaba) yaitu Tiyuh Murni Jaya dan Pulung Kencana (kiprah.co.id 2 November 2020). Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Tiyuh (DPMT) Kabupaten Tubaba mengemukakan bahwa Pemerintah Kabupaten Tubaba menargetkan 100 persen Tiyuh (Desa) menerapkan Program *Smart Village* yang terintegrasi dengan sembilan kecamatan pada tahun 2022 (lampung.poskota.co.id 31 Mei 2022). Dalam kunjungannya ke Kabupaten Tubaba pada 26 Juli 2022, Gubernur menyatakan bahwa Program *Smart Village* adalah Program “Desa Cerdas Berbasis Digital” yang berfokus pada optimalisasi potensi desa di Provinsi Lampung agar menjadi salah satu kekuatan sosial-ekonomi, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (trabas.co 12 Agustus 2022).

Desa Cerdas atau *Smart Village* merupakan gagasan pemanfaatan teknologi informasi bagi masyarakat pedesaan. Inisiatif ini merupakan upaya untuk salah satunya mendorong pelaksanaan program pelayanan publik dalam hal ini pelayanan desa berkualitas yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa. Kehadiran Desa Cerdas diperlukan sebagai upaya untuk mengakselerasi pembangunan desa yang berkelanjutan. Kemendes PDTT berfokus pada penguatan pemberdayaan masyarakat, akuntabilitas, dan pembangunan berbasis lokal. Proses digitalisasi dalam program desa cerdas harus berjalan seiring dengan tradisi dan budaya desa, agar proses pembangunan desa berlangsung adil dan berkesesuaian dengan dinamika masyarakat desa. Program *Smart Village* memiliki enam pilar yaitu *smart people* (warga masyarakat yang cerdas), *smart government* (pemerintah yang cerdas), *smart environment* (lingkungan yang cerdas), *smart mobility* (mobilitas secara cerdas), *smart economic* (berekonomi secara cerdas) dan *smart living* (pola hidup yang cerdas) (jemberkab.go.id 26 November 2022).

Desa digital merupakan salah satu aspek dalam mendorong hadirnya desa cerdas. Pada infografis berikut ini dipaparkan pengertian desa digital dan persiapan yang diperlukan.



Gambar 1. Desa Digital

Sumber: berita.upi.edu 28 Oktober 2022

Salah satu tujuan desa digital adalah untuk mempersempit kesenjangan informasi dan akses di wilayah perdesaan. Perwujudannya membutuhkan berbagai persiapan fisik maupun non fisik. Dalam penelitiannya di Tubaba terkait digitalisasi namun di Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), Menurut Rahman (2021), faktor-faktor yang menjadi kendala penerapan program digitalisasi adalah sumber daya manusia pengelola belum optimal, terbatasnya kolaborasi dengan pihak swasta dan kurangnya dukungan anggaran yang memadai.

Dari survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kominfo didapat bahwa indeks literasi digital masyarakat Indonesia termasuk masuk kategori sedang, yakni 3,47 dari 5. Tingkat yang tertinggi berada di bagian tengah, seperti Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Indeks tersebut menunjukkan pemahaman warga terkait layanan digital, termasuk cara menjaga data pribadi (Setyowati, 2021). Dari paparan tersebut, perlu dilakukan edukasi terkait literasi digital bagi para perangkat desa.

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dimaksud Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. (Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 3). Selanjutnya pada Bab V Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Perangkat Desa terdiri atas: a. sekretariat Desa; b. pelaksana

kewilayahan; dan c. pelaksana teknis. (Bagian Kelima pasal 48). Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya (pasal 49 ayat1).

Dari diskusi pada pra kegiatan dengan Kepala dan Sekretaris Tiyuh Sido Makmur (pertemuan melalui zoom 10 Februari 2023) diketahui bahwa para perangkat tiyuh:

1. Memiliki keterbatasan kapasitas yang berhubungan dengan manajemen perkantoran; korespondensi, kearsipan.
2. Memiliki pemahaman dan keterampilan yang terbatas dalam pemanfaatan komputer sebagai sarana ketatausahaan.
3. Kurang mampu mengelola laman desa dan sarana media sosial.

Kegiatan ini bertujuan membantu perangkat desa memenuhi kapasitasnya, sebagai berikut:

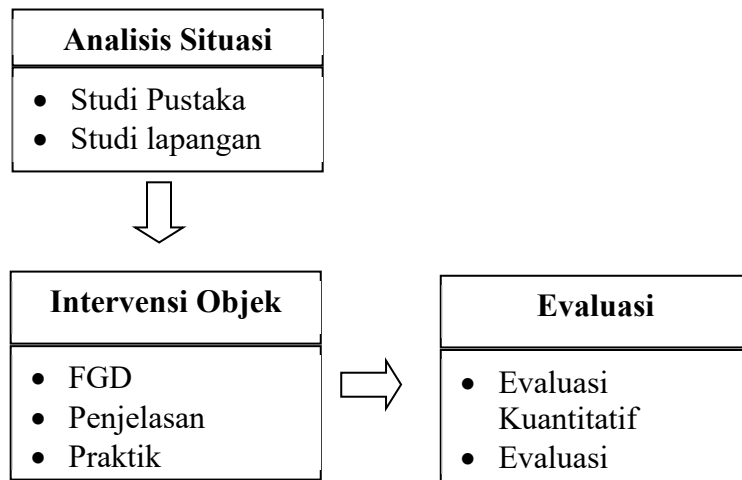
1. Meningkatkan kapasitas perangkat desa yang berhubungan dengan manajemen perkantoran.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam pemanfaatan komputer sebagai sarana ketatausahaan.
3. Meningkatkan kemampuan mengelola laman desa dan sarana media sosial.

Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian ini, bagi kelompok sasaran diharapkan:

1. Perangkat desa semakin memahami prinsip manajemen perkantoran.
2. Pemahaman mereka tentang pemanfaatan komputer sebagai sarana ketatausahaan semakin meningkat dan dapat mempraktikannya.
3. Kemampuan mereka dalam pengelolaan laman desa dan sarana media sosial semakin meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini memuat tahapan, metode dan teknik kegiatan pengabdian. Dapat menyebutkan sasaran, lokasi dan waktu pelaksanaan. Secara ringkas, metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Metode dan Tahapan Kegiatan

Sumber: Diolah Tim PKM, 2023

Rencana kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Situasi telah dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi pendahuluan (pra riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
2. Intervensi Objek direncanakan akan dilakukan melalui *focus group discussion*, penjelasan dan praktik. Sesi penjelasan menyangkut tema-tema sebagai berikut:
 - 1) Manajemen Perkantoran
 - 2) Pemanfaatan program-program sederhana (TIK)
 - 3) Pengelolaan laman desa dan media sosial
3. Evaluasi, dilakukan dalam bentuk pemberian *pre-test* dan *post-test* sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Prosedur kerja dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Pengurusan izin kegiatan (Sudah dilakukan disaat pengajuan permohonan menjadi mitra).
2. Penyebaran undangan kegiatan (akan dilakukan 2 pekan sebelum pelaksanaan kegiatan).
3. Pelaksanaan kegiatan.
4. Pelaporan kegiatan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Pemerintah Tiyuh Sido Makmur Kec. Batu Putih Kab. Tulang Bawang Barat
2. Perangkat Tiyuh Sido Makmur dan tiga tiyuh sekitarnya

Ada dua rancangan evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Evaluasi secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan.
2. Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta, khususnya yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Rapat perencanaan awal yang dilakukan pada Senin, 8 Mei 2023 dan dihadiri oleh seluruh tim pengabdian.
- 2) Masing-masing tim menyiapkan materi sesuai dengan bidangnya.
- 3) Melakukan pengurusan izin pengabdian yang ditujukan kepada mitra Tiyuh Pancamarga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 4) Melakukan komunikasi dengan mitra Tiyuh Pancamarga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 5) Hasil komunikasi dengan pengurus mitra Tiyuh Pancamarga Kabupaten Tulang Bawang Barat disepakati bahwa kegiatan akan dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di Desa Pancamarga dengan jumlah peserta 35 orang, yang terdiri dari perangkat-perangkat desa Tiyuh Sido Makmur dan tiga tiyuh sekitarnya.
- 6) Tim mengirimkan surat izin kegiatan kepada mitra Tiyuh Pancamarga Kabupaten Tulang Bawang Barat tertanggal 18 Mei 2023.

Pelaksanaan

Pada bagian ini memuat tahapan, metode dan teknik kegiatan pengabdian. Dapat menyebutkan sasaran, lokasi dan waktu pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023, bertempat di Desa Pancamarga. Peserta yang diundang sebanyak 35 orang, terdiri dari perangkat-perangkat desa Tiyuh Sido Makmur dan tiga tiyuh sekitarnya. Kegiatan dimulai dengan pembukaan kemudian registrasi daftar hadir, *pre test*, pemberian materi dan pemberian *post test*. Rangkaian susunan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap pertama adalah persiapan, sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra terkait persiapan dan teknis pelaksanaan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kesiapan dari semua pihak khususnya dari tim pengabdian.

Selanjutnya tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian yang dilakukan dengan metode ceramah, selanjutnya berdiskusi dengan peserta dan tanya jawab.

Kegiatan PKM dihadiri sebanyak 35 orang peserta yang berasal dari perangkat Tiyuh Sido Makmur dan tiga tiyuh sekitarnya. Setelah acara di buka oleh Ketua PKM Unila, peserta diberikan waktu selama 15 menit untuk mengisi lembar pre test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan manajemen perkantoran, pemanfaatan program-program sederhana (TIK) dan pengelolaan laman desa serta media sosial.



Gambar 3. Pengisian Pre Test oleh Peserta

Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2023

Kemudian acara dilanjutkan dengan memberikan materi pertama yang disampaikan oleh Apandi, S.Sos., M.Si dengan tema Manajemen Perkantoran, Korespondensi dan Kearsipan. Materi ini diawali dengan pemahaman apa itu

kantor. Atmosudirdjo menyebutkan Kantor adalah unit organisasi yang terdiri atas tempat, staf personil dan operasi ketatausahaan, guna membantu pimpinan. Pengertian kantor dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam arti dinamis dan statis. Dalam arti dinamis, kantor merupakan proses penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian atau pendistribusian data atau informasi. Dikatakan dinamis, karena kantor merupakan kegiatan ketatausahaan atau kegiatan administrasi dalam arti sempit. Kantor dalam arti statis bisa berarti ruang kerja, kamar kerja, markas, biro, instansi, lembaga, jawatan, badan, perusahaan, serta tempat atau ruangan penyelenggaraan kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, penyampaian, pendistribusian data atau informasi (Mirmani, 2022).

Menurut George Terry, manajemen perkantoran dapat didefinisikan sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakkan mereka yang melaksanakannya agar mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu. Priansa dan Garnida dalam Marsofiyati & Eryanto (2013) berpendapat bahwa lingkup pekerjaan kantor terdapat dua jenis pekerjaan, yakni pekerjaan tulis-menulis dan bukan tulis-menulis. Manajemen perkantoran memiliki peran yang penting bagi sebuah lembaga/instansi karena:

- 1) Membantu pihak manajerial dalam membuat keputusan.
- 2) Membantu bagian lain memberikan pelayanan administrasi.
- 3) Membantu meningkatkan pelayanan pelanggan/Masyarakat.

Korespondensi merupakan bagian kegiatan perkantoran diartikan sebagai teknik membuat surat dan berkomunikasi dengan surat. Pengertian surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak dan ditujukan kepada pihak lain dengan tujuan menyampaikan informasi. Menurut Sutrisno dan Renaldi dalam Mirmani (2022), apabila surat dari satu pihak kepada pihak lain itu berisi informasi yang menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan instansi yang bersangkutan, surat semacam itu disebut surat dinas atau surat resmi.

Kegiatan kearsipan pun merupakan bagian dari manajemen perkantoran. Menurut *Society of American Archivist*, arsip didefinisikan sebagai:

1. Dokumen yang diciptakan atau diterima dan diakumulasikan oleh seorang atau organisasi dalam rangka menjalankan pekerjaannya, dan dipelihara karena adanya nilai guna berkelanjutan.
2. Gedung atau bagian dari gedung (bangunan) yang bahan-bahan atau materi kearsipan disimpan yang dikenal dengan nama penyimpanan kearsipan.

3. Lembaga atau program yang bertanggung jawab untuk seleksi, pengadaan, pengawetan dan membuat ketersediaan materi-materi kearsipan yang juga dikenal dengan nama lembaga kearsipan, institusi kearsipan atau program kearsipan. Dari definisi-definisi tersebut, arsip diartikan sebagai dokumen, tempat menyimpan dokumen dan lembaga yang bertanggung jawab mengelola dokumen atau menyelenggarakan program kearsipan (Mirmani, 2022).



Gambar 4. Penyampaian Materi Manajemen Perkantoran, Korespondensi dan Pengarsipan

Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2023

Materi ini disampaikan dengan metode ceramah dan melibatkan peserta untuk berbagi cerita tentang pengalaman mereka dalam aktivitas perkantoran. Dari kegiatan berbagi cerita ini pemateri mendapatkan gambaran bahwa peserta belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen perkantoran, korespondensi dan pengarsipan pada kegiatan kantor desa.

Penyampaian materi kedua disampaikan oleh Septiya dengan tema *Social Media Brainstrom*. Pemahaman mengenai media sosial penting bagi pemerintah kepada masyarakat, karena berpengaruh pada pengelolaan lembaga/instansi secara efisien dan efektif demi ketepatan waktu.

Adapun manfaat media sosial bagi sektor pemerintah:

- 1) Menyebarkan informasi
- 2) Media komunikasi
- 3) Sarana klarifikasi
- 4) Sumber informasi

5) Saluran penampung opini masyarakat



Gambar 5. Penyampaian Materi Social Media Brainstrom

Sumber: Dokumentasi tim PKM, 2023

Hasil Kegiatan

Hasil *pre test* dan *post test* secara keseluruhan dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasli Pre Test dan Post Test

| No | Nama | Nilai Pre Test | Nilai Post Test | Perubahan |
|----|------------------|----------------|-----------------|-----------|
| 1 | Hendi Supriyanto | 36 | 45 | 9 |
| 2 | Maskur Zaelani | 40 | 62 | 22 |
| 3 | Saepudin | 27 | 49 | 22 |
| 4 | Hanisa | 30 | 59 | 29 |
| 5 | M Sarifin | 43 | 48 | 5 |
| 6 | Indra Gunawan | 28 | 50 | 22 |
| 7 | Rizky Rahmanda | 20 | 33 | 13 |
| 8 | Mustofa | 30 | 35 | 5 |
| 9 | Doniman | 35 | 55 | 20 |
| 10 | Sri lestari | 25 | 63 | 38 |
| 11 | Ade chandn | 32 | 41 | 9 |
| 12 | Faturrahkim | 20 | 23 | 3 |
| 13 | Ridwan | 20 | 35 | 15 |
| 14 | Edi Putra | 28 | 48 | 20 |
| 15 | Ahmad Ari Wibowo | 38 | 52 | 14 |
| 16 | Nursahit | 28 | 42 | 14 |

| | | | | |
|----|----------------|----|----|----|
| 17 | Erna Wati | 32 | 36 | 4 |
| 18 | Juli Yadi | 50 | 52 | 2 |
| 19 | Deni Kurniawan | 61 | 71 | 10 |
| 20 | Sarifudun | 32 | 44 | 12 |
| 21 | Wiranto | 29 | 49 | 20 |
| 22 | Zaenal Arifin | 30 | 61 | 31 |
| 23 | Saiful anwar | 25 | 45 | 20 |
| 24 | Eko Susilo | 28 | 48 | 20 |

Sumber: Hasil pengabdian, 2023

Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum di laksanakan kegiatan adalah 31,9 dan mengalami kenaikan menjadi 47,5 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 15,7 poin. Nilai *pre test* tertinggi 61 dan terrendah 20. Sedangkan nilai *post test* tertinggi 71 dan nilai terrendah 23.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kongitif terhadap pengetahuan tentang manajemen perkantoran, pemanfaatan TIK serta pengelolaan laman desa dan media sosial. Sedangkan dari sisi afektif peserta menjadi lebih memahami manajemen perkantoran dan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola program-program (TIK), laman desa dan media sosial yang ada. Selanjutnya, dari adanya kegiatan pengabdian ini masalah kesenjangan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran menurun sehingga berpengaruh pada meningkatnya keterampilan dan kemampuan perangkat desa yang nantinya akan mendorong terwujudnya pelayanan prima di Desa Pancamarga Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. PENUTUP

Secara kuantitatif nilai rata-rata peserta sebelum di laksanakan kegiatan adalah 31,9 dan mengalami kenaikan menjadi 47,5 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 15,7 poin. Nilai *pre test* tertinggi 61 dan terrendah 20. Sedangkan nilai *post test* tertinggi 71 dan nilai terrendah 23.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kongitif terhadap pengetahuan tentang manajemen perkantoran, pemanfaatan TIK serta pengelolaan laman desa dan media sosial. Sedangkan dari sisi afektif peserta menjadi lebih memahami manajemen perkantoran dan mengalami peningkatan kemampuan dalam

mengelola program-program (TIK), laman desa dan media sosial yang ada. Selanjutnya, dari adanya kegiatan pengabdian ini masalah kesenjangan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran menurun sehingga berpengaruh pada meningkatnya keterampilan dan kemampuan perangkat desa yang nantinya akan mendorong terwujudnya pelayanan prima di Desa Pancamarga Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan hibah dana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun anggaran 2023; Pemerintah Tiyuh Sido Makmur sebagai mitra penyelenggara kegiatan; Perangkat Tiyuh Sido Makmur dan tiga tiyuh sekitarnya sebagai peserta kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Marsofiyati & Eryanto, H. (2013). *Seri Ekonomi: Manajemen Perkantoran*. Jakarta: LPP UNJ.
- Mirmani, A. (2022) Korespondensi dan Perkantoran. ASIP4321/MODUL 1 Mengenal Desa Digital: Ini yang Harus Disiapkan! – BERITA UPI Humas UPI | 28/10/2022
- Peraturan Arsip Nasional No. 5/2021 Tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas
- Rahman, R. A. (2021). Implementasi Digitalisasi BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. eprints.ipdn.ac.id
- Setyowati, D. (2021). Marak Penipuan Online saat Konsumen Hijrah ke Digital di Masa Pandemi. 22 Januari 2021
<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/600aa5de3a818/marak-penipuan-online-saat-konsumen-hijrah-ke-digital-di-masa-pandemi>
- Jemberkab.go.id DPMD Jember - Desa Cerdas Merupakan Basis Pembangunan Indonesia yang tidak meninggalkan relijiusitas dan budaya lokal desa 26 November 2022
https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/540/jbptunikompp-gdl-nurmawatie-26961-3-unikom_n-i.pdf
- <https://kiprah.co.id/tyuh-murni-jaya-ditetapkan-jadi-desa-pilot-project-smart-village-tahun-2020/> 02/11/2020
- <https://kominfo.malangkab.go.id/pd/detail?title=kominfo-opd-sosialisasi-pembangunan-desa-melalui-desa-digital>

*Indriyati, Faedlulloh, Karmilasari, Utami, Apandi, Septiya:
Workshop Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa sebagai Upaya Mewujudkan Pelayanan Prima di Desa Panca
Marga Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat*

<https://lampung.poskota.co.id/2022/05/31/pemkab-tubaba-targetkan-100-persen-program-smart-village-di-tahun-2022> 31 Mei 2022

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132315977/pengabdian/b-11-konsep-tik.pdf>

<https://trabas.co/program-smart-village-menjadi-kekuatan-sosial-ekonomi-di-lampung/> 12 Agustus 2022